
ANALISIS LEVEL KRITIS TAKSONOMI BARRET PADA SOAL PEMANTAPAN ASESMEN DAERAH LITERASI MEMBACA SISWA SMP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Riswanda Himawan 1*

*1 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni dan
Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta,
Indonesia

*email: email

Riswandahimawan.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Permasalahan berkaitan dengan literasi membaca, masih menjadi permasalahan utama dan terutama bagi siswa Indonesia. Permasalahan ini dibuktikan dengan hasil PISA dan PIRLS yang menunjukkan kualitas siswa Indonesia prihal membaca masih rendah. Selaras dengan pernyataan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis level kritis taksonomi barret pada soal pemantapan dan perisapan ASPD literasi membaca siswa SMP di DIY. Tujuan penelitain tersebut dimaksudkan untuk memberikan pijakan guru dan peserta didik khususnya pada jenjang SMP berkaitan dengan soal literasi membaca yang menjadi tuntutan guru dan peserta didik saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Langkah penelitian dilakukan meliputi 5 tahapan. (1) membaca dan mencermati setiap butir soal literasi membaca persiapan ASPD, buatan guru; (2) mengklasifikasikan tiap butir soal sesuai dengan taksonomi Barret; (3) menelaah kembali butir soal yang telah diklasifikasikan dengan melakukan validitas kepada teman sejawat; (4) melakukan pencermatan secara mendalam terhadap setiap butir soal, dan menyesuaikannya dengan pendapat ahli serta penelitian yang relvan; dan (5) melakukan analisis hasil penelitian dan menyimpulkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, juga akan dideskripsikan taksonomi Barret yang dominan digunakan guru dan dikerjakan oleh peserta didik dalam soal evaluasi tersebut. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Kualitas Soal Persiapan dan Pemantapan ASPD Literasi Membaca di SMP Daerah Istimewa Yogyakarta Tinjauan Level Kritis Taksonomi Barret” dari 50 soal yang dianalisis, dapat diketahui bahwa taksonomi Barret yang cenderung muncul dalam soal tersebut adalah taksonomi Barret kategori *Inferensial Comprehention* (pemahaman tersirat).

Kata kunci: Analisis Butir; ASPD DIY; Taksonomi Barret.

Received: Mei 2023

Accepted: Juni 2023

Published: Juni 2023

doi:



© 2021 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia**, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Problems related to reading literacy are still a major problem and especially for Indonesian students. This problem is evidenced by the results of PISA and PIRLS which show that the quality of Indonesian students regarding reading is still low. In line with this statement. This study aims to describe the results of Barrett's taxonomy critical level analysis on the matter of strengthening and preparing ASPD reading literacy in junior high school students in DIY. The purpose of this research is intended to provide a basis for teachers and students, especially at the junior high school level with regard to reading literacy questions that are currently being demanded by teachers and students. The method used in this research is descriptive method. The research steps were carried out in 5 stages. (1) read and pay close attention to each item of reading literacy questions prepared for ASPD, made by the teacher; (2) classify each item according to Barrett's taxonomy; (3) reviewing the items that have been classified by conducting validity to colleagues; (4) do an in-depth examination of each item, and adapt it to expert opinion and relevant research; and (5) analyze research results and conclude research findings. In this study, Barrett's taxonomy will also be described which is dominantly used by teachers and done by students in the evaluation questions. Based on the results and discussion of research on "Quality of Questions for Preparation and Consolidation of ASPD Reading Literacy in Middle School Special Region of Yogyakarta Review of Critical Level Barrett's Taxonomy" of the 50 questions analyzed, it can be seen that Barrett's taxonomy which tends to appear in these questions is Barrett's taxonomy in the Inferential category Comprehension (implied understanding).

Keywords: Item Analysis; ASPD DIY; Barrett's taxonomy.

PENDAHULUAN

Permasalahan berkaitan dengan literasi membaca, masih menjadi permasalahan utama dan terutama bagi siswa Indonesia. Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa, skor literasi membaca ditinjau dari *PISA (Programme for International Student Assessment)* tahun 2018 dan hasil penilaian *PIRLS (Program International Reading Literacy Study)* tentang membaca dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* siswa Indonesia menduduki peringkat bawah. Kemampuan membaca siswa di Indonesia semakin menurun. Sejak 2015, Indonesia memiliki skor 397, peringkat ke-61 dari 69 negara. Kemudian pada 2018, skornya menjadi 371 di urutan 72 dari 74 negara (Nisa et al., 2022).

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh PISA, dapat dikatakan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Literasi membaca merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Gogahu & Prasetyo, 2020). Literasi membaca merupakan perihal penting, yang harus dikuasai dan menjadi kebiasaan siswa Indonesia, karena melalui literasi membaca peserta didik akan dibiasakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan (Amalia & Nadya, 2020).

Suryaman (via Pratiwiningtyas et al., 2017) menyatakan bahwa, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil yang diperoleh siswa Indonesia dalam keikutsertaannya pada tes literasi membaca tersebut adalah sebagai berikut, (1) rendahnya kemampuan membaca, (2) belum terbentuknya, kebiasaan peserta didik untuk menghadapi soal yang problematik (3) ketidakbiasaan siswa untuk mengukur manfaat dari suatu cerita secara mendalam, (4) tidak utuhnya wacana yang diujikan, (5) kemampuan menginterpretasikan karakteristik penilai belum sempurna.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, Pusat Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia menggagas Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bentuk pengukuran

kemampuan literasi siswa Indonesia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, saat ini AKM tersebut diadopsi untuk kegiatan Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) sebagai jembatan peserta didik, untuk menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga peserta didik benar-benar dituntut, untuk mau dan harus membiasakan diri dalam kegiatan literasi, khususnya literasi membaca (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa, pemecahan permasalahan berkaitan dengan literasi membaca siswa Indonesia, sudah dilakukan sedemikian rupa, oleh pemerintah. Hanya saja, kualitas soal yang diujikan kepada peserta didik, belum mampu menghantarkan peserta didik ke dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Soal-soal, literasi membaca yang dibuat masih sekadar bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik untuk membaca. Padahal, selain harus menarik minat peserta didik, soal-soal dalam literasi membaca harus mampu mengajak siswa ke dalam beberapa proses, seperti proses berpikir kritis dan kreatif, yang semua itu disebabkan oleh kurangnya kualitas soal atau instrumen yang mendukung, dalam berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Dengan demikian, soal-soal tersebut harus diuji kualitasnya, baik dari kualitas butir maupun kualitas level kognitifnya (Utami & Aryeni, 2018).

Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, literasi membaca yang sangat erat kaitannya dengan *Smart Society 5.0* sangat mengedepankan proses berpikir kritis. Pola atau proses berpikir kritis tersebut sering disebut dengan *higher order thinking skills* (Dhini, 2020). Kisi-kisi Benyamin Bloom telah mengklasifikasikan evaluasi pembelajaran menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, terbagi atas mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mensintesis (C5), dan mengevaluasi (C6) (Bloom, 1956).

Selanjutnya, Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi taksonomi Bloom menjadi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Taksonomi Anderson ini kemudian dikenal dengan

Bloom baru atau *New Bloom*. C1, C2, dan C3 merupakan berpikir tingkat rendah dan C4, C5, C6 berpikir tingkat tinggi, dikenal sebagai *HOTS skills*.

Berkaitan dengan literasi membaca. Taksonomi Bloom, terdapat taksonomi Barret yang sangat erat dengan literasi membaca pemahaman (Bloom, 1956). Taksonomi Barrett lebih mengembangkan keterampilan memahami bacaan dan secara langsung meliputi pemahaman tentang informasi dan isi bacaan (Baharuddin et al., 2021). Taksonomi Barret merupakan hasil dari pengembangan taksonomi Bloom, yang dirancang khusus sebagai pedoman level kognitif literasi membaca pemahaman yang terdiri atas; (1) *Literal Comprehention* (pemahaman harafiah) yang terbagi atas (a) *Recognition* atau pengenalan kembali dan (b) *Recall* atau mengingat kembali; (2) *Reorganization* (reorganisasi) yang berperan; (a) mengklasifikasikan, (b) meragangkan, (c) mengikhtisarkan, (d) dan mensintesis; (3) *Inferensial Comprehention* (pemahaman tersirat) yang meliputi (a) menarik rincian penguat, (b) menyimpulkan pikiran utama, (c) menarik simpulan urutan, (d) menyimpulkan perbandingan, (e) menyimpulkan hubungan sebab akibat, (f) menarik simpulan tentang watak, (g) menerka kelanjutan, (h) menafsir bahasa kias; (4) *Evaluation* (evaluasi); dan (5) *Appreciation* (apresiasi).

Kelima indikator tersebut, diperkuat oleh (Nisa et al., 2022) sebagai berikut; (1) Indikator literal, yaitu indikator berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, untuk memahami ide pokok, informasi, serta pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam bahan bacaan; (2) indikator reorganisasi, kemampuan yang menuntut peserta didik, untuk menyusun ulang sehingga peserta didik diberikan arahan dalam menganalisis, dan merangkai ide pada setiap teks yang diujikan; (3) indikator inferensial, menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, untuk menarik kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca; (4) Indikator evaluasi, kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi setiap bahan bacaan yang diujikan; (5) Indikator apresiasi. kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghayati suatu tokoh

yang diceritakan dalam bacaan. Kelima indikator tersebut merupakan indikator taksonomi barrett yang sangat erat kaitanya dengan literasi membaca.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis bauran, level kognitif sesuai dengan taksonomi barret yang terdapat dalam soal latihan ASPD tataran Sekolah Menengah Pertama (SMP), literasi membaca, yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia, dan dikerjakan oleh peserta didik SMP Daerah Istimewa Yogyakarta. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh (Nisa et al., 2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2”. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN Karangharja 2, sesuai dengan 5 konsep taksonomi Barrett, yang terdiri atas; (1) literal; (2) reorganisasi; (3) infrensial; (4) evaluasi dan (5) apresiasi. Penelitian ini, memiliki kontribusi memberikan sumbangsih teori analisis level kognitif, berdasarkan taksonomi Barrett.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Nanda Pratiwiningtyas et al., 2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model PIRLS pada Siswa Kelas IV SD”. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengembangkan soal literasi membaca bahasa Indonesia untuk siswa SD, penelitian ini memiliki sumbangsih memberikan pijakan refrensi berkaitan dengan literasi membaca, khususnya bagi siswa di Indonesia.

Ketiga, penelitian yang relvan dilakukan oleh (Rohmaniyah et al., 2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kualitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berbahasa Reseptif”. Penelitian ini berhasil menganalisis butir soal sesuai dengan taksonomi Barret, hanya saja soal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah soal keterampilan berbahasa reseptif, yang ditujukan bagi mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian berkaitan dengan analisis kualitas soal, kaitannya dengan taksonomi Barrett dalam literasi membaca sudah pernah dilakukan, namun telaah analisis soal yang dilakukan dalam kegiatan Assesmen Standarisasi Pendidikan Daerah, serta memetakannya dalam beberapa ranah level kognitif menurut Barrett masih belum dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis kualitas soal yang dibuat oleh Guru, Bahasa Indonesia melalui MGMP dan dikerjakan oleh siswa se-DIY, sebagai persiapan ASPD DIY, mata pelajaran literasi membaca bahasa Indonesia. Hal yang menjadi kebaruan atau novelty dalam penelitian ini terletak pada hasil kajian, yang dapat digunakan sebagai pijakan guru dalam menghadirkan soal-soal latihan pemantapan assesmen daerah, yang dapat diujikan dan dikerjakan kepada siswa sebagai bentuk persiapan menghadapi assesmen daerah yang merupakan jembatan siswa, untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif. Faiz (2020) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis berkaitan dengan kualitas soal latihan ASPD DIY, yang dibuat oleh guru untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Daerah Istimewa Yogyakarta. Soal yang dianalisis, adalah soal yang telah diujikan kepada siswa pada bulan Maret 2023, sebagai latihan persiapan dan pemantapan ASPD DIY. Terdapat 50 butir soal yang terdiri dari 1 paket soal, sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) membaca dan mencermati setiap butir soal literasi membaca persiapan ASPD, buatan guru; (2) mengklasifikasikan tiap butir soal sesuai dengan taksonomi Barrett; (3) menelaah kembali butir soal yang telah diklasifikasikan dengan melakukan validitas kepada teman sejawat; (4)

melakukan pencermatan secara mendalam terhadap setiap butir soal, dan menyesuaikannya dengan pendapat ahli serta penelitian yang relvan; dan (5) melakukan analisis hasil penelitian dan menyimpulkan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, juga akan dideskripsikan taksonomi Barrett yang dominan digunakan guru dan dikerjakan oleh peserta didik dalam soal evaluasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai “Kualitas Soal Persiapan dan Pematapan ASPD Literasi Membaca di SMP Daerah Istimewa Yogyakarta Tinjauan Level Kritis Taksonomi Barret” dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Soal Berdasarkan Taksonomi Barret

| NO | TAKSONOMI BARRET | BUTIR SOAL |
|----|---|--|
| 1 | Literal Comperhention (pemahaman harfiah) | 1, 10, 13, 17, 25 |
| 2 | Reorganization (reorganisasi) | 2, 3, 18, 19, 32, 37, 38, 39, 40 |
| 3 | Infrensial Comprehention (pemahaman tersirat) | 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 35, 36 |
| 4 | Evaluation (evaluasi) | 33. 34. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47, 48, 49, 50 |
| 5 | Appreciation (apresiasi) | 26, 27 |

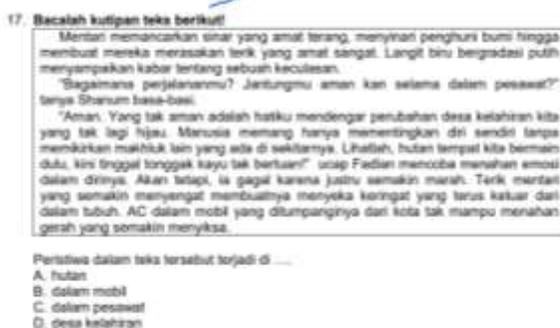
Pembahasan penelitian mengenai “Kualitas Soal Persiapan dan Pematapan ASPD Literasi Membaca di SMP se Daerah Istimewa Yogyakarta: Tinjauan Level Kritis Taksonomi Barret” dapat dijelaskan sebagai berikut.

Telaah Analisis Soal Persiapan dan Pematapan ASPD Literasi Membaca di SMP Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Taksonomi Barrett

Literal Comprehention (Pemahaman Harfiah)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 soal, ditemukan 5 butir soal yang termasuk ke dalam kelompok berpikir, pemahaman harfiah menurut taksonomi Barrett. Soal-soal

tersebut adalah butir nomor; (1), (10), (13) (17) dan (25). Contoh soal yang termasuk ke dalam pemahaman harfiah, dapat dilihat dari kutipan soal, nomor 17, berikut ini.



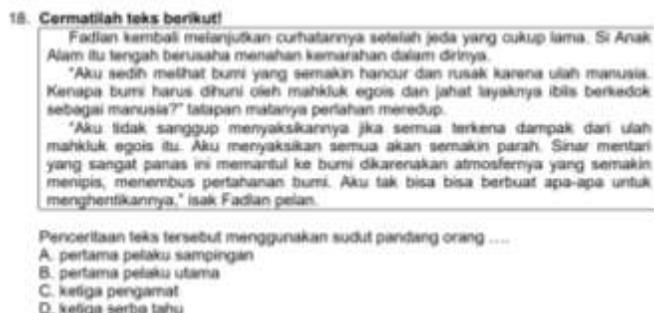
Gambar 1. Contoh soal pemahaman harfiah

Soal nomor 17 dapat dikategorikan sebagai soal yang termasuk ke dalam literal comprehension (pemahaman harfiah). Dalam soal tersebut, peserta didik dihadapkan dengan bahan bacaan yang termasuk kedalam kategori teks sastra. Sastra yang dimaksudkan dalam cerita tersebut, adalah teks cerita pendek. Dalam teks tersebut, peserta didik diminta untuk mengingat kembali, berdasarkan hasil bacaan, mengenai latar tempat terjadinya peristiwa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman harfiah yang ditunjukkan adalah mengingat kembali.

Uraian mengenai pemahaman harfiah tersebut, selaras dengan pendapat (Nisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa, indikator literal, yaitu indikator berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, untuk memahami ide pokok, informasi, serta pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam bahan bacaan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Mardiana & Suyata, 2017) yang menyatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman yang dapat ditunjukkan dari indikator (a) *Recognition* atau pengenalan kembali dan (b) *Recall* atau mengingat kembali.

Reorganization (reorganisasi)

Berdasarkan hasil analisis, terhadap 50 soal yang dibuat oleh guru, sebagai bahan persiapan dan pemantapan ASPD literasi membaca, siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, ditemukan 9 butir soal, yang termasuk ke dalam kategori reorganisasi. Butir soal tersebut, adalah butir nomor; (2), (3), (18), (19), (32), (37), (38), (39) dan (40). Adapun, contoh soal yang termasuk ke dalam, kategori reorganisasi menurut taksonomi Barrett, dapat dilihat dalam soal nomor 18 berikut ini.



Gambar 2. Contoh soal reorganisasi

Berdasarkan soal tersebut, peserta didik diminta untuk membaca teks. Teks tersebut termasuk kedalam jenis teks sastra. Setelah membaca teks sastra tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisis sudut pandang yang digunakan sebagai penceritaan teks. Melalui soal tersebut, sudah terlihat jelas bahwa indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah menganalisis teks bacaan.

Hal ini sesuai dengan indikator reorganisasi menurut taksonomi Barrett (via Nissa, 2022) yang menyatakan bahwa indikator reorganisasi, kemampuan yang menuntut peserta didik, untuk menyusun ulang sehingga peserta didik diberikan arahan dalam menganalisis, dan merangkai ide pada setiap teks yang diujikan. Pendapat lain disampaikan oleh penelitian (Hutabarat et al, 2014) yang menyatakan bahwa reorganisasi sangat berkaitan dengan kemampuan siswa menyimpulkan, dan menentukan jenis pola pengembangan dari setiap kalimat atau paragraf suatu teks yang diujikan.

Inferensial Comprehention (pemahaman tersirat)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 butir soal, ditemukan 22 soal yang termasuk ke dalam pemahaman inferensial. Soal-soal tersebut adalah soal butir nomor; (3) (4), (5), (6), (7), (9), (11), (12), (14), (15), (16), (20), (21), (22), (23), (24), (28), (29), (30), (31), (35) dan (36). Contoh analisis soal yang termasuk ke dalam inferensial comprehension dapat dilihat melalui analisis butir soal nomor 3 berikut ini.

3. Cermatilah teks berikut!

(1) Kerukunan hidup dengan tetangga kadang bisa retak karena adanya perbedaan agama, suku, profesi, atau pandangan hidup. (2) Meskipun demikian, semua perbedaan tersebut tidak akan menjadi masalah jika terjadi komunikasi yang baik. (3) Komunikasi yang baik akan membuat orang saling memahami dan menjauhkan dari keretakan hubungan antartetangga. (4) Namun, menjalin komunikasi yang baik dengan tetangga ternyata tidak selalu mudah. (5) Keluarga yang tertutup dan sangat membatasi akses dengan tetangga dapat membuat tetangga enggan menjalin komunikasi.

Kalimat yang menyatakan sebab-akibat dan pertentangan adalah nomor

| | sebab-akibat | pertentangan |
|----|--------------|--------------|
| A. | (1) | (3) |
| B. | (1) | (4) |
| C. | (2) | (5) |
| D. | (3) | (4) |

Gambar 3. Contoh soal inferensial comprehension

Dalam soal nomor 3 tersebut, peserta didik diminta memahami bahan bacaan, yang berupa penggalan dari sebuah teks. Setelah, peserta didik membaca teks tersebut, peserta didik diminta untuk menunjukkan kalimat yang menyatakan sebab akibat dalam suatu bahan bacaan, selain menunjukkan kalimat yang berhubungan dengan sebab-akibat. Melalui teks tersebut, peserta didik diminta untuk menyatakan kalimat yang merupakan pertentangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Mardiana & Suyata, 2017) dapat diketahui bahwasannya, salah satu indikator, dari *Inferensial Comprehention* (pemahaman tersirat) dalam taksonomi Barrett adalah menyatakan sebab akibat, yang sangat berhubungan didalam teks. Secara keseluruhan, soal nomor 3 tersebut, sesuai karena pada dasarnya soal tersebut menuntut peserta didik untuk menganalisis.

Evaluation (evaluasi)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 butir soal, yang diujikan dalam persiapan dan pemantapan ASPD literasi membaca siswa SMP di DIY. Ditemukan 12 butir soal, yang termasuk ke dalam kategori evaluasi. Soal-soal tersebut, adalah soal nomor; (33), (34), (41),(42), (43), (44), (45), (46), (47), (48), (49), (50) Kategori evaluasi yang dominan ditemukan adalah peserta didik diminta untuk mengevaluasi beberapa komponen dalam teks, khususnya kalimat. Contoh soal dengan kategori evaluasi dapat dilihat dari hasil analisis soal nomor 47 berikut.

47. Bacalah kalimat berikut!

Efektifitas proses pembelajaran di sekolah menjadi perhatian para pemerhati pendidikan. Sebagai upaya mendukung paradikma baru.

Perbaiki ejaan dalam kalimat tersebut adalah

- A. evektifitas, para digma
- B. efektifisasi, para digma
- C. efektivitas, paradigma
- D. evektivitas, paradigma

Gambar 4. Contoh soal evaluasi

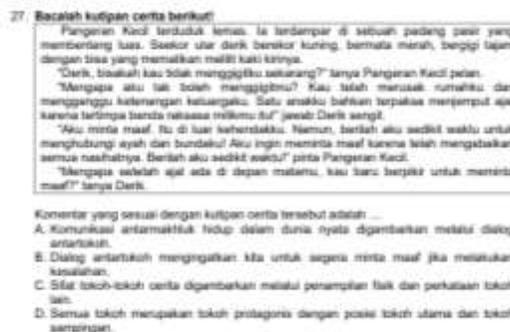
Melalui soal di atas, dapat kita ketahui bahwa peserta didik diminta untuk mengevaluasi ejaan dalam suatu teks. Peserta didik diminta untuk memperbaiki ejaan yang tepat. Ejaan yang harus diperbaiki oleh peserta didik, adalah penulisan kata *efektifitas* dan *paradikma*. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik diminta melakukan perbaikan penulisan, mengevaluasi kedua kata tersebut, sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan level 4, taksonomi Barrett level berpikir mengevaluasi merupakan level yang menuntut peserta didik untuk memperbaiki suatu teks, atau bahan bacaan

Pendapat tersebut selaras dengan penelitian (Nisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa indikator evaluasi merupakan, indikator yang menuntut peserta didik untuk memperbaiki suatu bahan bacaan, menanggapi dan mengevaluasi hal yang ditulis dalam teks. Pendapat serupa,

disampaikan oleh penelitian (Hutabarat et al, 2014) yang menyatakan bahwa Evaluasi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan penilaian, membenarkan suatu teks dan berpendapat tentang isi teks.

Appreciation (apresiasi)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 butir soal, ditemukan 2 soal yang termasuk ke dalam ranah apresiasi. Kedua butir tersebut, adalah soal-soal nomor; (26) dan (27). Hasil analisis soal tersebut, dapat dilihat dari analisis soal nomor 27 berikut



Gambar 5. Contoh soal apresiasi

Berdasarkan soal tersebut, peserta didik diminta untuk memberikan apresiasi berupa komentar berkaitan dengan teks yang tertuju pada tokoh. Komentar tersebut dilakukan setelah peserta didik membaca teks secara saksama. Soal tersebut sebanding dengan hasil penelitian (Nisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa Indikator apresiasi merupakan suatu indikator, yang menuntut peserta didik pada kemampuan menghayati suatu tokoh yang diceritakan dalam bacaan yang salah satu indikatornya, dapat dicapai melalui mengomentari bahan bacaan yang berkaitan dengan tokoh didalam cerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Kualitas Soal Persiapan dan Pematapan ASPD Literasi Membaca di SMP Daerah Istimewa Yogyakarta Tinjauan

Level Kritis Taksonomi Barret“dari 50 soal yang dianalisis, dapat diketahui bahwa taksonomi Barrett yang cenderung muncul dalam soal tersebut adalah taksonomi Barrett kategori *Inferensial Comprehention* (pemahaman tersirat). Secara keseluruhan soal pemahaman tersrat yang dimunculkan adalah soal-soal yang berkaitan dengan; (a) menarik rincian penguat, (b) menyimpulkan pikiran utama, (c) menarik simpulan urutan, (d) menyimpulkan perbandingan, (e) menyimpulkan hubungan sebab akibat, (f) menarik simpulan tentang watak, (g) menerka kelanjutan, (h) menafsir bahasa. Berdasarkan hasil analisis, soal-soal tersebut sudah dapat dikatakan sebagai soal pemahaman membaca yang sesuai dengan taksonomi Barrett, karena sudah mencakup beberapa level kognitif sesuai dengan Barrett yang kehadirannya sangat beragam. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan guru dalam mengembangkan soal literasi membaca sesuai dengan taksonomi Barrett, serta digunakan sebagai alternatif pijakan dalam melakukan penelitian lanjut, yang relevan berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, khususnya analisis level kognitif dalam literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., & Nadya, N. L. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2), 31–38.
- Assesmen, D., Sekolah, D. I., & Di, D. (2022). *No Title*.
- Baharuddin, H., Hanafi, M., Aswadi, A., & Kasman, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Reorganisasi Taksonomi Barrett Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.299>
- Dhini, M. S. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berorientasi HOTS (Higher Order Thingking Skill) Pada Teks Deskripsi SMP Kelas VII*. Universitas Lampung.

- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hutabarat, A. M. (n.d.). *Andi Melina Hutabarat, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif... (52-63)*.
- Kajian, J., & Umum, P. (2020). *Pendidikan nilai dan karakter dalam perspektif pendidikan umum di perguruan tinggi*. 18(2), 1–7.
- Mardiana, M., & Suyata, P. (2017). Evaluating the philosophical foundation of 2013 Curriculum. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 175–188. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.13336>
- Nanda Pratiwiningtyas, B., Susilaningtih, E., & Made Sudana, I. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Educational Research and Evaluation Sejarah Artikel*, 6(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Nisa, S. Z., Enawar, & Latifah, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7893–7899. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3689>
- Rohmaniyah, A., Ekasari, D., Naryatmojo, D. L., Studi, P., Indonesia, B., & Semarang, U. N. (2023). *Asas : Jurnal Sastra Analisis Kualitas Instrumen Penilaian*. 12(1).
- Utami, I. P., & Aryeni, A. (2018). Analisis Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Biologi Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif Taksonomi Anderson. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(3), 185–192. <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i3.10990>